

BAB I

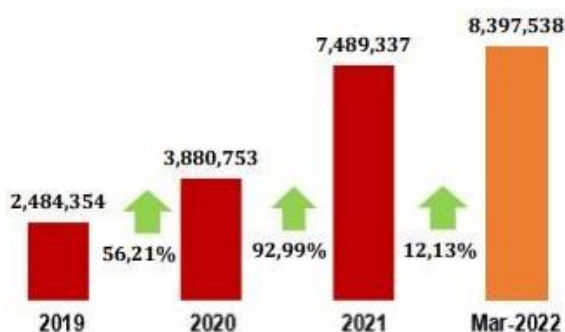
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi belakangan menjadi aksi yang marak dilaksanakan di kalangan masyarakat dan mahasiswa. Sepanjang tahun lalu, jumlah investor meningkat signifikan, antara lain investor reksadana, Surat Berharga Negara, dan C-Best. KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) menyampaikan jumlah investor pasar modal mencapai 7,48 juta pada akhir 2021, meningkat sebesar 92,99% yang mana hampir dua kali lipat dari 3,88 juta pada akhir 2020. Jumlah investor tumbuh lebih cepat dari tahun 2020, dengan peningkatan 56 persen dibandingkan tahun 2019 (Bareksa.com). Menurut PT KSEI, ada 8,3 juta investor di pasar modal Indonesia pada akhir kuartal I 2022, naik 12,13% dari akhir 2021.

Data akhir Maret mengungkapkan bahwa saham sektor keuangan lebih dipilih Generasi Z untuk melaksanakan investasi. Investor lokal dari generasi milenial dan Generasi Z, yang merupakan sekitar 80% dari seluruh investor, mendominasi pasar modal. Sekitar 81 persen dari populasi ini adalah generasi milenial, atau orang yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, dan Gen-Z, atau orang yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. (cnbcindonesia.com).

Data jumlah investor pasar modal (per Maret 2022)



Gambar 1.1

Data Investor Pasar Modal RI

(Sumber: CNBC Indonesia)

Dari paparan informasi diatas, terlihat jelas bahwa minat berinvestasi di kalangan milenial dan Generasi Z cukup tinggi. Akan tetapi hal ini menimbulkan pertanyaan apakah fenomena ini terjadi karena tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat dan kemudahan akses dalam berinvestasi atau karena hanya ingin mengikuti tren.

Menurut Suryahadi (2021), kesadaran masyarakat akan investasi meningkat sejak pandemi, salah satunya karena pengaruh media sosial dan mudahnya penyebaran informasi terkait investasi. Sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak peduli dengan dana darurat dan sudah merasa aman dengan keuangannya menjadi sadar akan terpaan informasi investasi yang terus menerus (Suryahadi, 2021). Peningkatan jumlah akun di media sosial yang memposting konten tentang investasi guna memunculkan rekomendasi investasi populer dari para *influencer* menunjukkan pengaruh media sosial yang besar. Mulai dari artis, pengusaha, pemuka agama, bahkan putra presiden memamerkan portofolio investasinya, terutama di akun media sosial, seolah-olah mendorong pengikutnya untuk membeli saham yang dibelinya (Saumi, 2021).

Di satu sisi, tren rekomendasi investasi oleh orang-orang terdekat hingga influencer sebagai komunikator yang berbagi pesan, informasi, dan imbauan investasi dapat meningkatkan inklusi keuangan, namun jika tidak diimbangi dengan edukasi akan dapat memiliki sejumlah konsekuensi negatif bagi komunikasi (Felicia Saron A, 2021). Pertama, karena saran dari para influencer ini tidak dikaji secara fundamental dan teknis, pembaca sebagai investor yang belum berpengalaman dapat menghadapi risiko kerugian saat berinvestasi. (Safitri, 2021). Kedua, karena daya pikat keuntungan yang dibagikan oleh *public figure*, masyarakat menjadi berharap untuk mendapatkan untung berkali-kali lipat tanpa memperhatikan faktor risiko investasi yang ada (Andriani, 2021). Terakhir, mereka yang belum berinvestasi mengembangkan FOMO (*Fear of Missing Out*), karena informasi dari *influencer* tentang saham dianggap dapat diandalkan, dan ada kekhawatiran harus segera berinvestasi untuk meraup keuntungan yang diinginkan (Andriani, 2021). Akibatnya, investor pemula mungkin impulsif dalam berinvestasi tanpa menambah edukasi diri tentang keuangan

Baru-baru ini, banyak investasi palsu yang terungkap dan menjerat banyak korban. Beberapa platform investasi ini bahkan telah menyeret sejumlah tokoh publik hingga *crazy rich*. Contohnya, Indra Kenz melalui aplikasi Binomo dan Doni Salmanan melalui aplikasi Quotex. Korbannya terdiri dari orang biasa hingga selebritas, seperti Chris Ryan, yang melaporkan aktivitas penipuan aplikasi Fahrenheit (Kiki Safitri, 2020 dalam *kompas.com*). Hal ini terjadi sejalan dengan kemajuan teknologi dan kemudahan dalam pembuatan aplikasi. Tongam Tobing, Ketua Satgas Waspada Investasi, menyatakan bahwa kemajuan teknologi

memudahkan pembuatan aplikasi, sehingga banyak teknik berbasis aplikasi penawaran investasi yang melanggar hukum (beritasatu.com).

R korban penipuan investasi mengaku tergiur dengan investasi Binomo yang dipromosikan Indra Kenz di kanal YouTube miliknya. Dengan harapan bisa melipatgandakan keuntungannya, pengusaha Palembang ini justru mengalami kerugian hingga Rp 2,5 miliar (katadata.co.id). RR yang merupakan korban lainnya juga menderita kerugian akibat keputusan investasi yang buruk. Ia mengaku merugi hingga Rp 1,2 miliar sejak mengikuti Doni Salmanan di Quotex. Dan bukannya untung, uang RR hilang dalam sekejap karena merugi dalam perdagangan instrumen investasi yang ternyata diketahui ilegal. R dan RR adalah dua dari banyaknya korban investasi bodong di Indonesia.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) selama lima tahun terakhir telah memblokir konten investasi bodong sebanyak 3.180 per 10 Maret 2022. Menjamurnya situs dan aplikasi investasi ilegal menunjukkan banyaknya korban penipuan investasi di negara ini. Menurut Nailul Huda peneliti INDEF kesadaran masyarakat yang kurang akan dunia digital dan keuangan mengakibatkan masyarakat mudah terbuju oleh investasi yang memberikan keuntungan yang tidak realistis (katadata.co.id). Menurutnya para pelaku kejahatan investasi mengambil keuntungan dari kurangnya pengetahuan keuangan masyarakat umum. Skema penipuan investasi sebenarnya sudah ada sejak lama dan telah memakan banyak korban.

Penipuan investasi menggunakan strategi yang sama yaitu dengan janji keuntungan yang tidak masuk akal. Kurangnya literasi dan pemahaman investasi menciptakan ruang terbuka bagi investasi penipuan untuk masuk dan mencari

mangsa; Selain itu, karakter dan psikologi orang yang ingin cepat untung atau *greedy* menjadi faktor pendukung (katadata.co.id, 2022). Aspek lain yang berkontribusi terhadap tingginya jumlah korban penipuan investasi adalah mudahnya masyarakat untuk dipengaruhi. Merekrut influencer media sosial adalah salah satu metode pemasaran investasi bodong. Pada saat yang sama, mereka berperan sebagai afiliator untuk merekrut para calon investor.

Influencer biasanya membujuk masyarakat dengan pamer atau flexing. Mereka memamerkan kekayaan mereka untuk menunjukkan keberhasilan investasi mereka. Sebagai contoh, Indra Kenz, yang sering mempromosikan keuntungan trading yang dilakukannya. Promosi tersebut dilakukan melalui akun YouTubenya. Tak hanya itu, pria yang dikenal sebagai 'Crazy Rich Medan' ini kerap memamerkan uang dalam jumlah besar, jam tangan mahal, pakaian mewah, dan berbagai koleksi mobil mewah. Banyak penonton saluran YouTube Indra telah terjatuh dalam jaringan investasi ilegal Binomo. Berdasarkan kasus Binomo dan Quotex, masyarakat umum seharusnya dapat lebih berhati-hati dalam melakukan investasi sehingga dapat menghindari investasi ilegal yang masih banyak terjadi di Indonesia. (katadata.co.id).

Selain peningkatan angka investor secara nasional peningkatan investor juga terjadi per provinsi seperti provinsi Bali. I Gst Agus Andiyasa (2020), Kepala Kantor BEI Bali, mengatakan Bali menjadi satu dari beberapa provinsi yang mengalami lonjakan investor di masa Covid-19. Akan tetapi jika dibandingkan dengan laju peningkatan investor di luar Bali, pertumbuhan investasi di Provinsi Bali tidak signifikan. I Gusti Agus Andiyasa dalam Bali.bisnis.com, menyatakan hingga Maret 2022, total transaksi saham di Bali telah mencapai sekitar Rp 11,08

triliun. Total angka tersebut mencapai 24 persen dari seluruh transaksi saham pada 2021.

Transaksi saham di Bali sejalan dengan peningkatan jumlah pelaku pasar modal (secara keseluruhan) pada Maret 2022. Secara keseluruhan jumlah investor pasar modal di Bali sebanyak 162.463, naik 14.193 investor baru atau 10% dari tahun sebelumnya. Dari segi usia, investor saham di Bali didominasi oleh mereka yang berusia 18 hingga 25 tahun, mencapai 38% dari seluruh investor. Setelah itu, 22% berusia antara 26 dan 30, 22% berusia antara 31 dan 40, dan sisanya 18% berusia antara 41 dan 100. Ia juga menyebutkan Denpasar memiliki wilayah sebaran tertinggi di Bali yaitu 40%, disusul Badung 18%, Gianyar 10%, Buleleng 9%, Tabanan 8%, Karangasem 5%, Jembrana 4%, Klungkung dan Bangli 3%.

Meski secara keseluruhan jumlah investor di Bali mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum merata di seluruh kabupaten di Bali, atau terdapat kesenjangan peningkatan investor dari satu kabupaten ke kabupaten lainnya. Jika dibandingkan dengan sebaran tiga investor terbesar, persentase sebaran di Kabupaten Buleleng tergolong rendah, terlebih lagi karena Buleleng merupakan kabupaten terpadat, dengan jumlah penduduk 791,81 ribu jiwa kemudian diikuti oleh Denpasar dengan jumlah penduduk 725, 31 ribu jiwa dalam sensus penduduk tahun 2020 (BPS, 2020). Kabupaten Buleleng yang memiliki penduduk terbanyak di Provinsi Bali seharusnya memiliki tingkat pertumbuhan investor tertinggi. Namun, di antara kabupaten lain dengan tingkat penduduk yang lebih rendah, minat investasi publik masih rendah di Kabupaten Buleleng.

BEI dengan perusahaan terbuka dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia telah melakukan kerja sama melalui program Galeri Investasi, dengan tujuan untuk

mendorong mahasiswa untuk melakukan investasi. Galeri Investasi merupakan media untuk mengenalkan pasar modal pada dunia pendidikan. Diharapkan bahwa mahasiswa akan mendapatkan pemahaman teoritis tentang pasar modal serta pengalaman aktual dengannya. Menurut Nicky Hogan, Direktur Pengembangan BEI, mahasiswa memiliki potensi yang tinggi sebagai investor pasar modal. Mahasiswa yang kini didominasi oleh Generasi Z merupakan salah satu investor pasar modal baru yang paling menjanjikan, dan pembentukan galeri investasi diharapkan dapat menarik semakin banyak mahasiswa untuk menjadi investor muda.

Universitas Pendidikan Ganesha merupakan satu-satunya universitas di Buleleng yang telah bekerjasama dengan BEI dan PT. MNC sekuritas dan memiliki galeri investasi. Pada 15 November 2016, galeri resmi dibuka. Meskipun galeri investasi sudah berdiri cukup lama, akan tetapi masih sedikit mahasiswa yang berkunjung. Menurut hasil wawancara dalam penelitian Ni Putu Sriasih (2020) galeri investasi masih sepi pengunjung karena pengurus yang sibuk dengan kegiatan lain dan program galeri investasi masih minim. Dalam penelitian Ni Kadek Riastuti dan I Nyoman Sujana (2020) juga menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam pendirian galeri investasi BEI di Undiksha kurang memadai karena banyak yang belum berpartisipasi aktif menjadi investor galeri investasi BEI Undiksha. Hal ini mengakibatkan tujuan galeri sebagai sarana praktikum telah terganggu dan upaya untuk meningkatkan jumlah investor baru di kalangan mahasiswa belum sepenuhnya tercapai. Karena mahasiswa akuntansi telah menerima pembelajaran mengenai pasar modal dan investasi dan telah memperoleh pengetahuan membaca,

menganalisa laporan keuangan, serta membuat, sehingga dipilih sebagai responden dalam penelitian ini. Mahasiswa akuntansi dengan keterampilan tersebut dapat lebih berhati-hati ketika melakukan analisa saham secara fundamental, sehingga menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan harapan mereka.

Istilah investasi memiliki beberapa arti dalam bidang keuangan dan ekonomi. Dalam teori ekonomi, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk modal atau barang yang tidak akan dikonsumsi hari ini tetapi akan digunakan untuk kegiatan produktif untuk menghasilkan jasa atau barang di masa yang akan mendatang. Jogiyanto (2010) menyatakan konsep investasi adalah menunda penggunaan pada masa ini agar dipakai dalam produksi yang efektif untuk jangka waktu tertentu. Investasi dapat didefinisikan sebagai suatu keputusan yang dibuat pada dana atau sumber daya kini untuk menuai keuntungan di masa yang akan mendatang.

Perekonomian suatu negara sangat bergantung pada pasar modal, yang melayani dua tujuan: keuangan dan ekonomi (Elfindri et al, 2019: 213). Pasar modal (emiten) menjalankan fungsi ekonomi dengan menghubungkan dua kelompok masyarakat yaitu individu yang memiliki dana lebih atau ingin menginvestasikan dananya dan individu yang memerlukan dana (pelaku usaha). Sementara fungsi keuangan pasar modal ialah memungkinkan pemilik dana memperoleh pengembalian berdasarkan fitur investasi yang dipilih. Pasar yang memperdagangkan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, waran, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti opsi, futures, dan sebagainya, disebut sebagai Bursa Efek Indonesia (Situs Web BEI, 2021). Pasar modal melakukan berbagai pilihan untuk menarik investor baru untuk berinvestasi di pasar tersebut.

Satu dari beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh pada keputusan seseorang untuk berinvestasi adalah minatnya untuk berinvestasi. Ketertarikan seseorang dalam melaksanakan investasi dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Waskita (2009), minat (*intention*) berkembang dari minat seseorang pada sesuatu yang dapat menguntungkan dirinya. Faktor internal dan eksternal dapat berdampak pada berbagai aspek yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi.

Faktor internal sangat penting dalam menjelaskan minat investasi. Minat investasi diwujudkan sebagai kemauan seseorang untuk mencoba dan besarnya usaha yang disiapkan untuk berinvestasi, yang kemudian akan terwujud dalam tindakan investasi yang sebenarnya oleh Ajzen (1991). Dijelaskan variabel internal yang memiliki dampak pada minat investasi dengan menggunakan metode *Theory of Planned Behavior* (TPB). TPB adalah teori menjelaskan bagaimana memprediksi perilaku berdasarkan. Sondari dan Sudarsono (2015) menyatakan teori ini termasuk dalam satu dari beberapa cabang ilmu psikologi yang seiring dengan perkembangannya mulai diterapkan pada pengelolaan uang atau investasi. Minat (*intention*) didefinisikan Ajzen (dikutip oleh Philmore dan Tracey, 2011) selaku pemikiran seseorang oleh kemungkinan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Menurut teori ini, ada tiga hal yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang terhadap kinerja seseorang: sikap, norma subjektivitas, dan persepsi terhadap pengendalian kinerja.

Individu yang meyakini bahwa sesuatu mempunyai akibat yang menguntungkan akan menunjukkan sikap yang positif guna menumbuhkan kepercayaan dalam kegiatan tersebut. Norma subjektif dari lingkungan individu

mungkin juga mempengaruhi minat perilaku. Norma subjektif adalah gagasan yang berlaku yang terpengaruh oleh keadaan sekitar individu. Persepsi kontrol perilaku merupakan aspek berikutnya yang dapat memberikan pengaruh pada minat individu untuk berperilaku. Ajzen mengungkapkan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan ialah pemikiran individu mengenai betapa ringan atau beratnya melakukan suatu tindakan.

Minat investasi mahasiswa dapat didampak dari variabel internal dan eksternal, menurut data berbagai penelitian tentang topik tersebut. Berbeda dengan norma subjektif dan pendidikan yang tidak berpengaruh pada minat investasi, variabel sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh signifikan pada minat tersebut, menurut penelitian Nonik Rahmawati dan Dan Hj. Maslihah (2016). Penelitian Gotama (2017) kemudian disajikan, dengan temuan yang menunjukkan sikap, norma subjektive, dan persepsi kontrol perilaku adalah beberapa variabel yang memiliki pengaruh pada minat investasi. Persepsi pengendalian risiko, di sisi lain, tidak berpengaruh pada kepentingan investasi jurusan akuntansi.

Penelitian sebelumnya I Gusti Ngurah Gotama dikutip dalam penelitian ini (2017). Dengan masih adanya gap pada hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya, research mengenai minat melakukan investasi tetap menarik untuk dilakukan. Berawal dari penelitian I Gusti Ngurah Gotama (2017) yang menunjukkan bagaimana sikap, norma subjektive, dan persepsi kontrol perilaku mempunyai pengaruh signifikan pada minat masyarakat untuk melakukan. Menurut Fridajulia Sherryl Utami (2021), Sikap dan persepsi terhadap behavioral control berpengaruh signifikan terhadap minat pasar modal, sedangkan norma subjektif dan persepsi risiko tidak. Temuan penelitian literasi keuangan, persepsi kontrol perilaku, dan

persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal Indonesia akan tetapi sikap dan norma subjektif tidak berpengaruh, menurut penelitian Naila Rizki Salisa (2020). Dua temuan penelitian terbaru ini sependapat dengan penelitian sebelumnya oleh Nonik Rahmawati dan Dan Hj. Maslikah (2016).

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian I Gusti Ngurah Gotama (2017) yaitu mengimplementasikan TPB untuk mengungkapkan pengaruh teori pada minat mahasiswa dalam melakukan investasi. Letak disimilaritas penelitian ini dengan penelitian I Gusti Ngurah Gotama (2017) adalah situasi dilakukannya penelitian yaitu penelitian ini dilakukan saat pasca pandemi serta dimana akses untuk melakukan investasi lebih mudah dengan perkembangan teknologi dan berfokus pada 3 bagian dari *Theory of Planned Behavior* yaitu *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*, sedangkan penelitian I Gusti Ngurah Gotama (2017) *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* dan persepsi risiko.

Bersumber pada pemaparan latar belakang sebelumnya adapun peneliti mengambil judul **“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Adanya kekhawatiran mengenai investor pemula yang menuntut hasil sesegera mungkin, terlepas dari prosesnya

2. Masyarakat berinvestasi karena mereka ingin mengikuti tren tanpa adanya pengetahuan yang memadai tentang investasi dan pasar modal
3. Adanya FoMO (Fear of Missing Out) yang timbul pada kalangan milenial dan Generasi Z
4. Peningkatan investor yang masih kecil di kabupaten Buleleng
5. Tidak sebandingnya jumlah investor dengan jumlah penduduk yang ada di Buleleng, yang mana menunjukkan persentase investor masih kecil.

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian adalah pada bagaimana sikap, norma subjektive, serta persepsi kontrol perilaku mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal guna memperoleh hasil penelitian yang terfokus dan mencegah interpretasi yang tidak diinginkan. Hal ini didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, adapun yang menjadi pokok permasalahan yakni:

1. Apakah sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Undiksha?
2. Apakah norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Undiksha?

3. Apakah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat dari penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sikap (*attitude*) memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Undiksha.
2. Untuk mengetahui apakah norma subjektif (*subjective norm*) memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Undiksha.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tentang *Theory of Planned Behavior* ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, informasi, dan untuk memperluas wawasan terkait penerapan untuk mengungkap pengaruh teori ini terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian tentang *Theory of Planned Behavior* ini diharapkan bisa memberikan masyarakat informasi mengenai investasi dan bagaimana teori ini dapat mempengaruhi minat berinvestasi.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian tentang *Theory of Planned Behavior* ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa dan bisa memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi teori ini dalam mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa maka hasilnya bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian tentang *Theory of Planned Behavior* ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi para peneliti kedepannya. Menjadi kontribusi ilmiah dan tambahan bukti empiris akan implementasi teori ini dalam mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa..

